

BAB III

METODE PENELITIAN

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan oleh guru dan secara umum bertujuan untuk mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi di kelas melalui tindakan yang cermat untuk mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilan tindakan tersebut.

Ebbut 1985 menjelaskan 'penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.' Sedangkan Elliot 1991 menerangkan bahwa 'PTK adalah sebagai kajian situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas sosial tersebut' (Panitia Sertifikasi Guru dalam jabatan Rayon 110 UPI, 2011: 37).

Jadi dapat disimpulkan PTK merupakan suatu pengolahan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memperbaiki kualitas pendidikan yang berbentuk rangkaian siklus.

C. Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu penelitian tindakan kelas model Kemmis dan MC Taggart. Model ini merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Kemmis dan MC Taggart (Arikunto, 2006 : 97) mengemukakan bahwa 'dalam pelaksanaan PTK terdapat empat tahap kegiatan yang harus dilaksanakan.' Tahapan tersebut yaitu.

1. Perencanaan tindakan

Merencanakan jalannya pembelajaran, perencanaan tindakan awal ini disusun dan bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan dalam studi pendahuluan, sedangkan rencana pada siklus berikutnya merupakan hasil refleksi dari siklus-siklus sebelumnya.

2. Pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan proses pelaksanaan atas rencana yang sejak awal sudah disusun sebelumnya. Dalam tahapan pelaksanaan ini, dilakukan pula pengamatan atas proses atau tindakan yang sedang berlangsung.

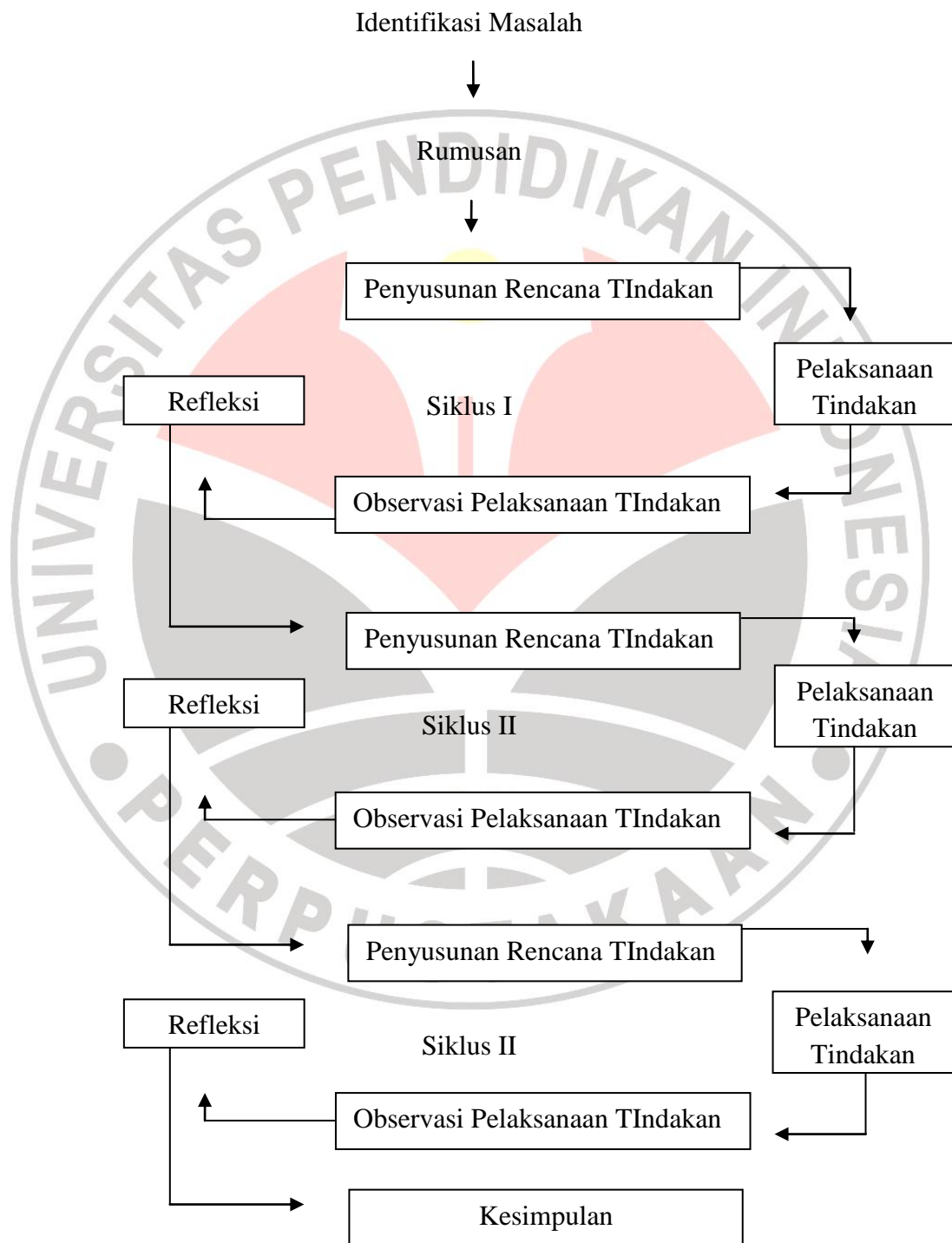
3. Pengamatan tindakan

Pengamatan ini dilakukan atas proses atau tindakan yang sedang berlangsung. Pengamatan ini dilakukan oleh mitra peneliti yang dinamakan observer.

4. Refleksi dari kegiatan yang sudah dilaksanakan

Refleksi dilakukan untuk perencanaan pada siklus selanjutnya.

Gambar siklus Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart



D. Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas IV dengan jumlah 51 siswa. Pengambilan subjek penelitian di kelas IV didasarkan pada kenyataan bahwa hasil belajar yang dicapai di kelas tersebut masih rendah (belum maksimal), masih banyak hasil belajar siswa yang di bawah KKM. Selain itu, penulis ingin mencari suatu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Jepang.

E. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat tahun pelajaran 2011/2012, dengan jumlah siswa secara keseluruhan 529 siswa. Alasan peneliti memilih SDN 1 Suntenjaya sebagai obyek penelitian adalah karena peneliti merasa SD tersebut memerlukan suatu perubahan dan pembaharuan yang lebih baik dalam pembelajaran mengenai pendekatan yang paling efektif sehingga hasil pembelajaran IPS lebih meningkat. Selain itu, karna penulis merupakan salah satu praktikan yang mengajar di SD tersebut sehingga akan memudahkan dalam pelaksanaan penelitian. Dan didukung oleh hubungan yang baik antara peneliti dengan seluruh warga sekolah.

F. Prosedur Penelitian

Puri Hidayati, 2012

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV pembelajaran IPS pokok bahasan Perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Jepang. Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Aqib, 2006: 22) ‘tahap penelitian tindakan kelas terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi dalam setiap tindakan, dengan berpatokan pada refleksi awal.’

Tahap tindakan penelitian yang akan dilaksanakan dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Tahap Pra Perencanaan Tindakan

- a. Menentukan sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian, kemudian menghubungi pihak sekolah tempat akan dilaksanakannya penelitian untuk mengurus surat perijinan pelaksanaan penelitian.
- b. Membuat dan menyusun instrumen wawancara.
- c. Menentukan masalah yang akan dikaji. Untuk menentukan masalah yang akan dikaji, peneliti melakukan studi pendahuluan melalui kegiatan observasi dan wawancara tak berstruktur.
- d. Studi literatur, hal ini dilakukan untuk memperoleh teori yang akurat mengenai permasalahan yang akan dikaji.
- e. Melakukan studi kurikulum mengenai pokok bahasan yang dijadikan penelitian guna memperoleh data mengenai indikator, tujuan

pembelajaran, dan hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa serta alokasi waktu yang diperlukan selama pembelajaran.

- f. Menyiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengenai pokok bahasan yang akan dijadikan materi ajar dalam penelitian yang mengacu pada tahapan model *cooperative learning* tipe *Snowball Throwing*. Selanjutnya RPP yang telah disusun didiskusikan dengan guru mata pelajaran IPS dan dosen pembimbing.

2. Tahap Perencanaan Tindakan

Hal-hal yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut.

- a. Menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu RPP.
- b. Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS).
- c. Menyusun dan menyiapkan jurnal kegiatan siswa.
- d. Menyiapkan daftar kelompok.
- e. Menyusun dan mempersiapkan soal-soal beserta kunci jawabannya.
- f. Menyiapkan sertifikat penghargaan.
- g. Menyiapkan peralatan-peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, guru melaksanakan desain *cooperative learning* tipe *snowball throwing* yang telah direncanakan. Dalam usaha kearah perbaikan suatu perencanaan bersifat fleksibel dan siap dilakukan perubahan sesuai apa yang terjadi dalam proses pelaksanaan di lapangan.

Tahap pelaksanaan dalam *cooperative learning* tipe *snowball throwing* ini meliputi.

a. Tahap presentasi kelas.

- 1) Guru memberikan kegiatan pembukaan.
- 2) Guru mengajarkan materi pelajaran secara garis besar saja.

b. *Pre Test*

Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa terhadap materi.

c. Tahap belajar kelompok.

- 1) Siswa berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
- 2) Siswa mempunyai tugas untuk mempelajari materi pelajaran secara berkelompok dengan menggunakan LKS yang telah disiapkan.

d. Tahap *snowball throwing*

Permainan diikuti oleh semua kelompok. Permainan ini bertujuan untuk menjadikan pembelajaran IPS lebih menyenangkan. Permainan dimulai dengan masing - masing ketua kelompok maju dan berkumpul mendengarkan materi yang guru sampaikan, kemudian ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing - masing dan menyampaikan kembali materi yang disampaikan oleh guru tadi kepada semua anggota kelompoknya. Setelah materinya disampaikan semua anggota kelompok harus membuat satu pertanyaan pada selembar kertas, kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut di bentuk menyerupai bola. Kemudian kertas itu akan dilemparkan ke

kelompok lain sesuai urutan yang telah di rencanakan. Kemudian setelah mendapatkan kertas masing - masing semua anggota kelompok menjawabnya secara bergiliran.

e. Tahap penghargaan

Penghargaan diberikan kepada kelompok yang mempunyai nilai sesuai kriteria yang sudah ditentukan. Rata-rata poin dari hasil permainan digunakan sebagai penentu kriteria.

f. *Post Test*

Untuk penentuan kriteria hasil belajar, siswa diberikan tes secara individu pada setiap akhir pertemuan disetiap siklus.

4. Tahap Observasi Tindakan

Observasi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung ini sebagai upaya dalam mengamati pelaksanaan tindakan. Dalam melakukan observasi, peneliti dibantu pengamat lain yang turut dalam mengamati jalannya pembelajaran berdasarkan jurnal kegiatan siswa yang telah disiapkan oleh peneliti.

5. Tahap Refleksi Terhadap Tindakan

Pada tahap ini peneliti berdiskusi dengan guru mengenai hasil pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. hasil dari diskusi yang dilakukan akan digunakan sebagai pertimbangan dalam merencanakan siklus berikutnya.

Perencanaan tindakan pada siklus 2 dilakukan oleh peneliti dan guru dengan berdasarkan pada hasil refleksi pada siklus 1. Menurut Rochiati Wiriaatmadja (2005: 103) “apabila perubahan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran telah tercapai, atau apa yang diteliti telah menunjukkan keberhasilan, siklus dapat diakhiri.

G. Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian” (Mamang Sangadji Etta dan Sopiah, 2010: 46).

Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Soal tes
2. Format wawancara
3. Jurnal kegiatan siswa
4. Fieldnotes (catatan lapangan)

Karena penelitian yang digunakan bukan hanya sekedar kuantitatif tetapi juga kualitatif, maka peneliti pun menjadi instrumen dalam penelitian ini.

H. Pengumpulan Data

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data“ (sugiyono, 2011: 224). Pengumpulan data digunakan untuk menguji hipotesis

yang telah dirumuskan. Nazir (2005: 74) menjelaskan “pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

“Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide*” (Nazir, 2005: 193-194). Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur. Instrumen wawancara berbentuk uraian yang ditunjukkan kepada guru mata pelajaran IPS kelas IV dan siswa kelas IV untuk memperoleh dan memastikan fakta, memperkuat kepercayaan, memperkuat perasaan dan mengetahui alasan mengenai masalah yang sedang diteliti oleh penulis. Data yang terkumpul dianalisis sebagai dasar untuk melakukan penelitian.

2. Observasi langsung

Indriantoro (2006) mendefinisikan ‘observasi langsung sebagai proses pencatatan pola perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kegiatan yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti’ (Mamang Sangadji Etta dan Sopiah, 2010: 151).

Pengumpulan data dengan observasi langsung dilakukan dengan cara pengamatan yang dilakukan oleh mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Pengamatan secara langsung dilakukan terhadap subjek sebagaimana adanya dilapangan.

Marshall (Sugiyono, 2010: 64) menyatakan bahwa '*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*'. Melalui observasi, peneliti mempelajari perilaku dan makna yang melekat pada perilaku mereka. Observasi langsung yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menuliskan *fieldnotes*.

3. Tes

Arikunto (2006) 'tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok' (Mamang Sangadji Etta dan Sopiah, 2010: 47). Tes yang digunakan yaitu tes prestasi (*achievement test*). Tes dilakukan setiap akhir siklus untuk memperoleh data hasil belajar tiap siswa di akhir pembelajaran melalui model *cooperative learning tipe snowball throwing*.

4. Dokumentasi

Dokumen digunakan sebagai alat penguat hasil penelitian agar penelitian lebih kredibel. Dokumen dalam penelitian ini yaitu LKS, daftar kelompok siswa, daftar nilai siswa, sertifikat penghargaan, jurnal kegiatan siswa, *fieldnotes*, dan foto. Dokumen foto berfungsi untuk memberikan gambaran secara lebih nyata mengenai kegiatan kelompok siswa dan menggambarkan suasana kelas ketika aktivitas belajar berlangsung.

I. Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Data Kualitatif

Bogdan (Sugiyono, 2010: 88) menyatakan tentang analisis data kualitatif yaitu bahwa *data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview, transcript, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*. Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh penulis maupun orang lain.

Analisis data kualitatif lebih menekankan pada proses dan berusaha memahami makna suatu kejadian atau berbagai interaksi dalam situasi wajar. Analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan *fieldnotes*.

2. Analisis Data Kuantitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil tes untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa. Langkah-langkah dalam menganalisis data kuantitatif yaitu sebagai berikut.

- a. Penskoran terhadap jawaban siswa.
- b. Mencari rata-rata nilai yang diperoleh siswa melalui rumus.

$$R = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan.

R : nilai rata-rata

$\sum X$: jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: jumlah siswa

- c. Menghitung persentasi ketuntasan belajar siswa secara klaksikal dengan rumus.

$$P = \frac{\sum P}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan.

P : ketuntasan belajar

$\sum P$: jumlah semua siswa yang tuntas belajar

$\sum N$: jumlah seluruh siswa

100% : bilangan tetap

Naution (Sugiyono, 2010: 89) menyatakan ‘analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.’ Jadi dapat disimpulkan bahwa proses analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan.

Analisis data selama di lapangan penulis menggunakan analisis model Miles and Huberman. Aktivitas analisis data dalam model ini yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Menurut Sugiyono “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.” Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel dan uraian. Dengan *display data*, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. *Conclusion Drawing* merupakan temuan baru yang

sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

